

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Perkembangan dan perbandingan dari ketiga perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2008-2012 adalah sebagai berikut :

- a. Perkembangan modal kerja dengan konsep kualitatif per tahun perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada periode 2008 sampai dengan 2012, Perusahaan MYOR Tbk. memiliki rata-rata perkembangan tertinggi selama periode penelitian , sedangkan dan ULTJ Tbk. memiliki tingkat perkembangan rata-rata modal kerja terendah. Pencapaian jumlah modal kerja kualitatif terbesar secara keseluruhan terjadi ditahun 2012 pada perusahaan MYOR Tbk., sedangkan pencapaian jumlah modal kerja terendah terjadi ditahun 2008 pada perusahaan INDF Tbk.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan perkembangan modal kerja dengan konsep kualitatif per tahun perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian pada periode 2008 sampai dengan 2012 terus meningkat dan membaik dari segi jumlah permodalan, artinya ketiga perusahaan sampel penelitian memiliki jumlah modal kerja yang baik dari segi jumlah karena dari keseluruhan data rata-rata positif jumlah modal kerjanya. Tetapi data juga menunjukkan modal kerja yang baik bukan berarti baik juga untuk perusahaan karena modal kerja yang cenderung berlebihan akan berdampak buruk juga untuk perusahaan.

- b. Perkembangan tingkat likuiditas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada periode 2008 sampai dengan 2012 mengalami perkembangan yang cukup berfluktuasi. Perusahaan MYOR Tbk memiliki rata-rata perkembangan likuiditas tertinggi, sedangkan perusahaan ULTJ Tbk. memiliki tingkat perkembangan rata-rata likuiditas terendah. Tingkat likuiditas terbesar dari ketiga perusahaan sampel penelitian terjadi pada perusahaan MYOR Tbk. di tahun 2012, sedangkan likuiditas terendah terjadi pada perusahaan INDF Tbk. di tahun 2008.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan perkembangan tingkat likuiditas per tahun pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian periode 2008 sampai dengan 2012 sangat berfluktuasi tetapi tetap memiliki perkembangan yang positif dan cenderung naik, artinya ketiga perusahaan sampel penelitian memiliki tingkat likuiditas yang baik. Tetapi data juga menunjukkan likuiditas baik bukan berarti baik juga untuk perusahaan karena likuiditas yang cenderung berlebihan akan berdampak buruk juga untuk perusahaan.

- c. Rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada periode 2008 sampai dengan 2012 mengalami naik turun tingkat profitabilitas. Perusahaan INDF Tbk. memiliki rata-rata perkembangan profitabilitas tertinggi, sedangkan perusahaan MYOR Tbk. memiliki perkembangan profitabilitas terendah. Jumlah profitabilitas terbesar dari ketiga perusahaan sampel penelitian terjadi pada perusahaan INDF Tbk. pada

tahun 2011, sedangkan profitabilitas terendah terjadi pada perusahaan ULTJ Tbk. pada tahun 2009 dan perusahaan INDF Tbk. pada tahun 2008.

Secara keseluruhan dari uraian dapat disimpulkan perkembangan profitabilitas per tahun perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian pada periode 2008 sampai dengan 2012 berfluktuasi cenderung naik tetapi masih bernilai positif dalam perkembangannya, artinya ketiga perusahaan sampel penelitian memiliki profitabilitas yang baik. Dari keseluruhan data profitabilitas, tidak ada profitabilitas perusahaan yang mengalami kerugian atau profitabilitas negatif.

- d. Rata-rata perbandingan modal kerja dengan konsep kualitatif dan profitabilitas pertahun pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2008 sampai dengan 2012 dari ketiga perusahaan yang dijadikan sampel, mendapatkan nilai rata-rata modal kerja konsep kualitatif industri sebesar 557.142 (dalam juta rupiah) dengan rata-rata profitabilitas sebesar 0,091. Dari keseluruhan sampel penelitian, hanya perusahaan MYOR Tbk. yang memiliki rata-rata modal kerja kualitatif dan profitabilitas diatas rata-rata modal kerja kualitatif dan profitabilitas industri.

Secara keseluruhan data dalam penelitian yang berhubungan dengan perbandingan modal kerja terhadap profitabilitas, didapat data keseluruhan yang baik. Akan tetapi, pada tahun 2008 perusahaan MYOR Tbk. memiliki modal kerja negatif kemudian terus membaik ditahun berikutnya. Kesimpulan

yang didapat bahwa perbandingan modal kerja konsep kualitatif terhadap profitabilitas perusahaan adalah tidak selamanya ketika terjadinya kenaikan jumlah modal kerja akan secara otomatis menaikkan profitabilitas perusahaan. Jumlah modal kerja yang berlebihan malah akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Tidak adanya pengaruh tersebut dikarenakan tidak efektifnya pengelolaan modal kerja oleh manajemen perusahaan, sehingga kelebihan modal kerja kualitatif tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mencari keuntungan dari usaha lain. Akibatnya kelebihan modal kerja kualitatif akan menjadi beban permodalan dan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Modal kerja konsep kualitatif yang layak jika dilihat dengan metode rata-rata pertahun untuk perusahaan INDF Tbk. adalah sebesar 6.774 (dalam juta rupiah). Sedangkan Profitabilitas yang layak untuk perusahaan INDF Tbk. dengan metode rata-rata pertahun adalah sebesar 0,088. Modal kerja konsep kualitatif yang layak jika dilihat dengan metode rata-rata pertahun untuk perusahaan MYOR Tbk. adalah sebesar 1.225.880 (dalam juta rupiah). Sedangkan Profitabilitas yang layak untuk perusahaan MYOR Tbk. dengan metode rata-rata pertahun adalah sebesar 0,092. Modal kerja konsep kualitatif yang layak jika dilihat dengan metode rata-rata pertahun untuk perusahaan ULTJ Tbk. adalah sebesar 438.772 (dalam juta rupiah). Sedangkan Profitabilitas yang layak untuk perusahaan ULTJ Tbk. dengan metode rata-rata pertahun adalah sebesar 0,092.

- e. Rata-rata perbandingan likuiditas dan profitabilitas pertahun pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2008 sampai dengan 2012 dari ketiga perusahaan yang dijadikan sampel, mendapatkan nilai rata-rata likuiditas industri 1,548 dan rata-rata profitabilitas industri sebesar 0,091. Dari keseluruhan sampel penelitian, hanya perusahaan INDF Tbk. dan ULTI Tbk. yang memiliki rata-rata modal kerja kualitatif dan profitabilitas diatas rata-rata modal kerja kualitatif dan profitabilitas industri. Tetapi perusahaan ULTI Tbk. memiliki rata-rata likuiditas dan profitabilitas terbaik.

Secara keseluruhan data dalam penelitian yang berhubungan dengan perbandingan likuiditas terhadap profitabilitas, didapat data keseluruhan yang baik. Akan tetapi, pada tahun 2008 perusahaan INDF Tbk. memiliki tingkat likuiditas tidak normal yaitu dibawah 1,00 kemudian terus membaik ditahun berikutnya. Tingkat likuiditas terbaik terjadi ditahun 2012 pada perusahaan MYOR Tbk. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak menjamin akan menjadikan perusahaan memiliki likuiditas terbaik. Likuiditas yang berlebihan jika tidak dimanfaatkan akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapat. Hal ini terjadi karena *asset* lancar yang tidak kembali diputar oleh pihak manajemen perusahaan dan banyak mengangur. Jika kelebihan *asset* lancar itu tidak diputar dan dimanfaatkan oleh perusahaan, maka akan menjadi beban bagi permodalan dan akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Likuiditas yang layak jika dilihat dengan metode rata-rata pertahun untuk perusahaan INDF Tbk. adalah sebesar 1,596. Sedangkan Profitabilitas yang

layak untuk perusahaan INDF Tbk. dengan metode rata-rata pertahun adalah sebesar 0,088. Likuiditas yang layak jika dilihat dengan metode rata-rata pertahun untuk perusahaan MYOR Tbk. adalah sebesar 1,141. Sedangkan Profitabilitas yang layak untuk perusahaan MYOR Tbk. dengan metode rata-rata pertahun adalah sebesar 0,092. Likuiditas yang layak jika dilihat dengan metode rata-rata pertahun untuk perusahaan ULTJ Tbk. adalah sebesar 1,906. Sedangkan Profitabilitas yang layak untuk perusahaan ULTJ Tbk. dengan metode rata-rata pertahun adalah sebesar 0,092.

- f. Berdasarkan dari nilai koefisien determinasi adjusted R Square ( $R^2 = 0,109$  atau 10,9%) yang artinya variabel bebas (modal kerja kualitatif dan likuiditas) hanya 10,9% pengaruhnya terhadap variabel terikat (profitabilitas) dan 89,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel terikat dalam penelitian ini.
- g. Berdasarkan pengujian secara simultan variabel modal kerja kualitatif dan tingkat likuiditas tidak berpengaruh searah positif terhadap pencapaian profitabilitas perusahaan. Ini dilihat dari nilai uji f yang menghasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,499 atau sebesar 49,9% jauh lebih besar dari probabilitas signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Ini terjadi karena kelebihan modal kerja kualitatif dan tingkat likuiditas tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk mencari keuntungan dari usaha lain, sehingga kelebihan modal kerja kualitatif dan likuiditas menjadi beban permodalan dan menurunkan profitabilitas perusahaan.

- h. Hasil perhitungan uji-T pada variabel modal kerja kualitatif diperoleh nilai T hitung sebesar -0,932 dengan nilai signifikansi sebesar 0,370. Karena nilai T hitung -0,932 lebih kecil dari T tabel (1,782) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,370. Berarti tidak ada pengaruh searah positif antara variabel modal kerja kualitatif dengan variabel profitabilitas. Tidak adanya pengaruh tersebut dikarenakan tidak efektifnya pengelolaan modal kerja oleh manajemen perusahaan, sehingga kelebihan modal kerja kualitatif tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mencari keuntungan dari usaha lain. Akibatnya kelebihan modal kerja kualitatif akan menjadi beban permodalan dan menurunkan profitabilitas perusahaan.
- i. Hasil perhitungan uji-T pada variabel likuiditas diperoleh nilai T hitung sebesar 1,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,253. Karena nilai T hitung 1,200 lebih kecil dari T tabel (1,782) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,253, maka diambil kesimpulan tidak ada pengaruh searah positif antara variabel likuiditas dengan variabel profitabilitas. Likuiditas yang berlebihan jika tidak dimanfaatkan akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapat. Hal ini terjadi karena *asset* lancar yang tidak kembali diputar oleh pihak manajemen perusahaan dan banyak mengangur. Jika kelebihan *asset* lancar itu tidak diputar dan dimanfaatkan oleh perusahaan, maka akan menjadi beban bagi permodalan dan akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

## 5.2 **Saran**

Berdasarkan penelitian diatas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

### **Investor**

- Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi calon investor untuk membantu mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

### **Perusahaan**

- Sebaiknya ada peninjauan kembali pada kinerja dan strategi manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari setiap kenaikan modal kerja kualitatif dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan yang dijadikan sampel pada periode penelitian.
- Sebaiknya jangan berlebihan dalam penggunaan jumlah modal kerja pada perusahaan karena akibat dari berlebihan modal kerja akan menurunkan profitailitas perusahaan.

### **Rekomendasi Penelitian**

- Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang berasal dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sehingga belum tentu dapat digeneralisasi pada jenisindustri lainnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu penelitian.
- Penelitian ini hanya menggunakan tiga sampel perusahaan, direkomendasikan untuk menambah jumlah sampel atau menambah



periode tahun penelitian apabila ingin kembali melakukan penelitian dengan judul yang sama.

- Dalam penelitian ini tidak berpengaruhnya modal kerja terhadap profitabilitas karena modal kerja yang berlebihan, sehingga disarankan untuk penelitian berikutnya menambahkan variabel aktivitas pada penelitiannya.